

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman gereja GMIST Siloam Mahena tentang penatalayanan, penatalayanan hadir di tengah-tengah persekutuan remaja (pelka remaja) untuk menjadi sarana pengembangan diri dari pengertian penatalayanan itu sendiri yaitu mengatur atau menata suatu pelayanan, yang di dalamnya membutuhkan peran dari pembina remaja serta gereja sebagai penunjang penatalayanan remaja di tengah-tengah kehidupan berjemaat. Adapun kehidupan gereja Gmist Siloam Mahena dalam penatalayanan remaja rupanya belum berjalan sebagaimana mestinya, yang seharusnya remaja bisa mengambil bagian pelayanan di gereja namun pada kenyataannya remaja tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan diri mereka. Sesuai dengan penelitian yang di lakukan ada beberapa faktor yang mendukung hal tersebut masih kurang berjalan di jemaat yaitu gereja merasa remaja masih terlalu muda untuk di percayakan mengambil bagian dalam pelayanan, pelayanan remaja lebih banyak di ambil ahli oleh pembina remaja, kurangnya dorongan orang tua serta pembina remaja untuk mengembangkan semangat melayani anak remaja.

2. Peran gereja GMIST Siloam Mahena dalam penatalayanan remaja, gereja belum dapat menjadi lembaga pertama pengembangan potensi melayani dari pelka remaja. Sebab, perhatian gereja akan keberadaan pelka remaja di jemaat terbilang kurang. Untuk pengertian akan peran gereja sendiri banyak yang sudah memahami tapi dalam penerapan akan hal tersebut gereja masih harus berbenah lagi. Gereja sangat berperan dalam menunjang penatalayanan remaja dapat terlaksana dengan baik, karena remaja merupakan bagian gereja atau jemaat sehingga segala yang hendak di lakukan pun harus sesuai dengan persetujuan dari pihak gereja, tetapi jika gereja sendiri mengesampingkan hal ini maka remaja akan sulit berkembang di tengah-tengah pelayanan gereja. Sehingga, peran gereja Siloam Mahena dalam penatalayanan remaja masih harus dilakukan evaluasi, baik dari pihak ketua MPJ bahkan sampai kepada setiap pelayan gereja. Dari penelitian yang di lakukan ada contoh kecil bagaimana gereja mengesampingkan remaja yaitu kurang melibatkan remaja membawakan puji-pujian ibadah di hari minggu, pihak gereja lebih mempercayakan pelayanan di tangani oleh pembina remaja serta menganggap remaja belum pantas ada dalam pelayanan.
3. Kajian Etis Teologis terhadap penatalayanan remaja di GMIST Siloam Mahena terbilang cukup, seperti pengertiannya etis teologis berhubungan dengan agama dan bersumber dari Alkitab mengenai

baik-buruknya suatu ajaran. Demikian pula dengan penatalayanan sebagaimana dalam Kitab Kejadian 44:4 dan 1 Korintus 4:1,2 dengan jelas memberi pengertian bahwa mereka yang mendapat hak serta tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan yang di percayakan dengan baik, GMIST Siloam Mahena rupanya hanya sampai kepada pengertian akan pengajaran hal tersebut tetapi dalam pemberdayaan akan penatalayanan remaja di jemaat masih perlu dilakukan perbaikan baik dari pimpinan jemaat maupun jemaat itu sendiri.

B. Saran

Bedasarkan dari hasil penelitian sekiranya ada beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi mereka yang terkait di dalamnya, yaitu :

1. Gereja harus lebih lagi memperhatikan para kaum remaja karena kelak kedepannya para remaja ini yang menjadi penerus gereja. Sehingga mereka benar dapat menjadi tongkat estafet jemaat Siloam Mahena di kemudian hari yang sudah menerima bekal baik dari masa remaja.
2. Untuk pembina remaja harus lebih di tingkatkan lagi pembinaan kepada para remaja ini dan juga harus lebih mengerti lagi tentang penatalayanan remaja.

3. Orang tua harus lebih mampu untuk mengajarkan dan membimbing para remaja dan mampu mendorong anak-anak remaja di masa mencari jadi diri dalam keimanan mereka.